BAB IV

PEMAKNAAN SANG AJI PADA KEHIDUPANNYA

Memahami kompleksitas hidup seorang individu adalah tugas berat. Kita harus mempertimbangkan banyak faktor seperti kondisi tubuh, kepribadian, gender, orientasi seksual, latar budaya, konteks sosial, dan periode sejarah. Observasi dan partisipasi peneliti di desa Rokunci kota Bangil, meskipun hanya beberapa hari, sedikit banyak telah membuka mata hati peneliti kepada kompleksitas tersebut.

Orientasi feminis penelitian ini menuntut peneliti mempertimbangkan perjuangan luar-biasa Sang Aji sebagai seorang penyandang tunanetra sejak lahir dalam mengatasi krisis kehidupan sampai ia tumbuh menjadi sosok yang dalam banyak hal sejajar dengan orang normal dan Sang Aji pun mampu hafal Al-Qur'an. Peneliti ingin memperlihatkan bahwa penyandang cacat tidak selalu merupakan beban masyarakat dan dipandang secara kasat mata belaka. Jika mereka mendapat dukungan sosial tertentu (dari keluarga besar, kenalan, guru, atau negara), jika mereka mengambil keputusan pribadi tertentu, mereka dapat menjadi pribadi mandiri, tangguh, dan produktif. Dengan membaca *life history* Sang Aji, peneliti berharap kita dapat menarik beberapa pemahaman tentang manusia dan kehidupan.

Sang Aji berada di pesantren selama empat tahun, dan hafalannya masih 20 juz saja, yang sepuluh juz masih belum hafal. Setelah ada permasalahan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENGAMBILAN PADA KEHIDUPANNYA

Manusia [illegible] dengan individu [illegible] juga [illegible]. Kita [illegible] dengan [illegible] seperti [illegible] tubuh, kepribadian, [illegible] dan [illegible] kematian [illegible] dan periode [illegible]. Observasi [illegible] di dalam Rokanan [illegible] Bangil, meskipun hanya [illegible] hanyak [illegible] [illegible] pada [illegible]

Dari [illegible] penelitian [illegible] mengembangkan [illegible] dengan [illegible] [illegible] anak [illegible] dalam [illegible] kehidupan [illegible] [illegible] sosok yang dalam [illegible] [illegible] dan [illegible] pun [illegible] [illegible] Al-Qur'an [illegible] mengembalikan [illegible] [illegible] [illegible]

Ibu Nyai yang menunjukkan sikap tidak nyaman, Sang Aji pun berpamitan dengan Pak Yai untuk pulang. setelah Sang Aji pulang, ia menikah.

Dari data yang diperoleh, Sang Aji memiliki motivasi yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata (2007 : 55) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan. Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Karena Sang Aji merasa belum berhasil dalam menghafalkan Al-Qur'an, ia tetap berusaha menghafalkan walaupun ia sudah pulang dari pesantren. Sebenarnya Sang Aji masih berkeinginan untuk tetap belajar menghafal, namun ia tidak mampu bertahan karena sikap Bunyai yang kurang senang pada Sang Aji. juga Sang Aji beralasan ingin segera menikah.

Setelah ia menikah, Sang Aji berfikir bagaimana bisa mendapatkan uang untuk menafkahi istrinya, lalu ia memutuskan untuk menghafalkan Al-Qu'rannya yang sepuluh juz. Sang Aji dibantu oleh istrinya untuk menyimak hafalan Al-Qur'annya yang belum ia hafal. Dengan ketelatenan istrinya untuk menyimak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Ayu [illegible] ujinkan oleh tidak [illegible]. Saat Ali pun berpamitan dengan Ma[illegible] pulang sekolah Saat Ali pulang ia mendiam.

Dan [illegible] periode. Saat Ali mendengar [illegible] yang kuat dalam mengindu[illegible] [illegible]an. Aktivasi [illegible] Sistem [illegible] (Juni, 55) adalah ke[illegible] [illegible] dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan [illegible] tertentu yang mengacu suatu tujuan. Sebagaimana itu [illegible] dan kawan-kawan [illegible] mendefinisi adalah suatu konsep fisiologis dan psikologis [illegible] dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu [illegible] Dengan demikian, bahwa motivasi untuk proses memilang[illegible] [illegible]gambilan, dan mencantapkan perilaku kearah suatu tujuan. Dan kesimpulan dapat dikemukakan bahwa motivasi adalah konsep fisiologis [illegible] yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk m[illegible] [illegible] tertentu yang mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Kare[illegible] [illegible] dalam berusaha dalam mengindah ia Al-Qur'an, ia terus berusaha [illegible] dan walaupun ia sudah pulang dari pesantren. Sebenarnya Sang Ay[illegible] [illegible]kemungkinan untuk terus belajar mengindah, namun ia tidak mampu [illegible] [illegible]ran akap fungsi yang kurang sering pada Sang Ali, juga Saat Ay[illegible] [illegible]ngin segera mendah.

Sec[illegible] [illegible]ah, Sang Ali berikir bagaimana bisa mendapatkan uang untuk m[illegible] [illegible]nnya, lalu ia memutuskan untuk mengindahkan Al-Qur'annya yang s[illegible] Sang Ali dibantu oleh istrinya untuk menyimak bahasa Al-Qur'an [illegible] [illegible]lum ia bahil. Dengan kecekatanan istrinya untuk menyimak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membacakan ayat-ayat kepada Sang Aji akhirnya Sang Aji pun mampu dan hafal Al-Qur'an.

"aku langsung rabi, setelah aku rabi kan aku durung khatam aku dinye'i wong ae mbak, yo opo gak khatam-khatam, yo opo iki? Mosok gak tak marikno?, ahire karo bojo aku di bina... bojoku sing nyemak mbak,,, yo koyok nang cak rofik mbiyen, bojoku muni, trus aku nirokno... eee gak ngertine moro-moro hatam, aku yo gak nyono mbak nek Al-Qur'an iku iso di apalno...trus mbiyen iku aku ngene, trus akhire aku semangat, yo diomongi gak ueenak enak, yo nek aku iso pidato, iyo nek aku iso ngene mosok awakmu sek khatam 20 juz njauk diundang?? aku bertekat mbak, ya Alloh pokoke aku iso mlaku khatam, aku masih dinye'i wong malah tambah semangat! Ngunu iku bojoku nangis mbak... ngucap syukur, padahal bojoku yo duduk wong apal Qur'an, tapi iso mbantu aku ngapalno...bojoku muni ngene Ya Allah kok iso apal yo? Padahal sing muruki yo gak iso opo-opo..." (saya langsung menikah, setelah saya menikah saya kan belum khatam, saya di hina banya orang mbak, 'bagaimana kok tidak hatam-hatam?' masa tidak saya selesaikan? Akhirnya saya di bina oleh istri saya… istri saya yang menyimak hafalan saya mbak,,, yah seperti setorang di cak Rofik dulu, istriku membaca, lalu saya menirukan.... Eee tidak tahunya tiba-tiba hafal, saya juga tidak menyangka mbak kalau Al-Qur'an itu bisa dihafalkan… dulu sewaktu aku dihina, aku makin semangat! Mereka banyak yang bilang dengan kata-kata yang tidak nyaman di dengar 'iya kalau aku bisa pidato, lha kamu bisa apa?? Mosok kamu masih hafal 20 juz saja sudah minta di undang?? Saya bertekat mbak, Ya Allah pokoknya saya harus bisa khatam, meskipun saya dihina banyak orang malah membuat saya makin semangat! Kejadian seperti itu membuat istri saya menangis mbak… mengucapkan syukur, padahal istriku bukan orang yang hafal Al-Qur'an, tapi bisa membantu saya menghafalkan… istriku bilang begini 'Ya Allah kok bisa hafal ya? Padahal yang mengajari tidak bisa apa-apa…) kode : CHW.2.1.15

"aku gak rumongso didadekno gak kethok, artine iku ngene nek dadi wong gak kethok biasane nek dinyek wong kan minder kadang-kadang loro ati diguyoni wong loro ati, aku anggep wong-wong ku biasa-biasa kabeh, yo gak rumongso opo...dadi wong apal quran, rekene tak anggep titipan aku dititipi ilmu iso dadi wong apal quran, hakekate wong kan podo ae ono sang dititipi koyo ngene ono seng dititipi ngunu, kan ngunu...tak pikir aku rumongso gak dadi wong apal quran tapi dadi wong apal quran"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (saya tidak merasa dijadikan tidak bisa melihat, maksudnya begini. Kalau menjadi orang buta biasanya kalau di hina orang kan pesimis terkadang juga sakit hati, saya menganggap orang-orang itu biasa-biasa semua, saya tidak merasa hafal Al-Qur'an tetapi hafal Al-Qur'an, intinya saya anggap titipan dari Tuhan, aku dititipi ilmu bisa menghafal Al-Qur'an, hakekatnya orang itu kan sama semua, ada yang dititipi kekayaan adayang dititipi kaya gini kaya gitu, saya pikir tidak merasa jadi orang hafal tetapi hafal Al-Qur'an) kode : CHW.2.1.16

Terbentuknya motivasi dan tekad kuat untuk terus menghafal dan memelihara Al-Qur'an sebagai wahyu Allah, tidak serta merta langsung tumbuh dalam diri Sang Aji tanpa proses dan perjuangan. Banyak pihak serta lingkungan yang baik terkondisi atau tidak, serta janji mulia Allah terhadap hambaNya yang bersedia menghafal firman-firmanNya menjadikan Sang Aji pribadi yang terus belajar dan tidak mengenal kata menyerah, meskipun tidak jarang Sang Aji merasa sangat kecil saat menghadapi hinaan dan berbagai persepsi negatif atas kondisinya yang serasa tak pantas untuk dipertahankan eksistensinya.

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Pada hasil data yang diperoleh, yang membuat Sang Aji bertahan dengan keadaan dan kondisi fisik maupun psikologis yang dihadapi, Sang Aji masih termotivasi untuk tetap menjaga Al-Qur'an dalam memori ingatannya, agar ia mampu bertahan dalam mencukupi kebutuhannya dan kehidupan keluarganya.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (saya ... a dijadikan tidak bisa melihat, maka mulai begini
> Kalau ... orang buta bisanya kalau di buat orang lain
> pesan ... ng juga sakit kan, saya mengantar orang-orang
> itu b ... ermus, saya tidak merasa hatal. Al-Qur'an tetapi
> batal ... intinya saya anggap itipan dari Tuhan, aku
> ditiri ... mengahatal Al-Qur'an, bukannya orang itu kan
> sama ... a yang ditiripi kekayaan adayang ditiripi kaya gini
> kaya ... nikir tidak merasa jadi orang hatal tetapi hatal Al-
> Qur ... 11/4.2.1.16

Terbent... ...i dan tekad kuat untuk terus mengahatal dan memahfiraa
Al-Qur'an ... ...nya Allah, tidak serta merta langsung tumbuh dalam diri
Sang Aji ... dan perjuangan. Banyak pihak serta lingkungan yang baik
terkondisi ... ...ara jadi mulia Allah terhadap lambanNya yang bersedia
mengahatal ... ...unNya mengajadikan Sang Aji pribadi yang terus belajar dan
tidak mengu... ...ncyerah, meskipun tidak jarang Sang Aji merasa sangat
kecil saat ... ...hinaan dan berbagai persepsi negatif atas kondisinya yang
serasa tak p... ...k diperhitungkan eksistensinya.

Sebaliknya ... ...n kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya
motivasi. ... ...ungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu
terbagi ke... ...an, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan,
kebutuhan ... ...tuhan akan barga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.
Pada hasil ... ...diperoleh, yang mendasar Sang Aji bertahan dengan kondisi
dan kondis... ...ngan psikologis yang dihadapi. Sang Aji masih termotivasi
untuk terus ... Al-Qur'an dalam memori hafalannya, agar ia mampu
bertahan di... ...ukupi kebutuhannya dan kehidupan keluarganya.

Kebutu... ...ris adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan
segera sep... ...an untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan. Begitupula dengan Sang Aji, kebutuhan Sang Aji untuk memdapatkan pengakuan dari lingkungannya bahwa tidak semua penyandang cacat tunanetra akan selalu terpuruk dalam kebodohan dan tidak mampu berkembang, dan Sang Aji ingin menunjukkan kepada orang-orang yang sering menghina keluarganya yang semuanya mengalami hal yang sama seperti Sang Aji yakni terlahir buta, bahwa ia mampu bersaing seperti halnya orang awas dalam penglihatannya.

Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang utnuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa. Sang aji juga mengaktualisasika dirinya karena kebutuhan yang membuatnya ingin menjadi kebanggan bagi orang tuanya yang dulunya tidak mempercayai akan kemampuan Sang Aji yang terlahir cacat tidak akan bisa apa-apa, tenyata Sang Aji membuktikannya dengan cara menghafalkan Al-Qur'an yang kini ia berhasi mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan [illegible] adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kesejahteraan [illegible] ketenteraman, rasa percintaan, dan dorongan yang membahagiakan [illegible] kehidupan dengan segala aspeknya.

Kebutuhan [illegible] adalah kebutuhan seseorang untuk dihormati dan menyukai, dicintai dan [illegible] berupa: berkelompok, bersaudara, berhubungan dan bermegaan.

Kebutuhan [illegible] ini adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebermanfaatan, [illegible]kan, pujian, pengharapan, dan pengakuan. Begitupula dengan Sa[illegible] kebutuhan Sang Aji untuk membagikan pengakuan dari lingkungan [illegible] tidak semua penyandang cacat tunacata akan selalu terpuruk d[illegible] kebodohan dan tidak mampu berkembang, dan Sang Aji ingin menunjukk[illegible] orang-orang yang sering mengklaim kelemahannya yang sesungguhny[illegible] hal yang sama seperti Sang Aji yakni terlahir buta, bahwa ia mampu b[illegible] di balik orang awas dalam pengilhamannya.

Kebutuhan [illegible] aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh [illegible]an, kekagumanan, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu [illegible] mewujudkan potensi bakatnya. Jangan hasil prestasi yang luar biasa [illegible] juga mengaktualisasikan dirinya karena kebutuhan yang membuat [illegible] menjadi kebanggaan bagi orang tuanya yang dahulunya tidak mempercayai [illegible] kemampuan Sang Aji yang terlahir cacat tidak akan bisa apa-apa, tet[illegible] Aji membuktikannya dengan cara menghafalkan Al-Qur'an yang kiri[illegible] mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Maslow, manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen. Bagi manusia, kepuasan sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah dipenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jadi, kebutuhan yang mendapat prioritas pertama untuk dipuaskan adalah kebutuhan dasar fisiologis. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan berprestasi, dan seterusnya. Berarti untuk dapat berprestasi dengan baik, seseorang harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologis dan keamanan. Atau dengan perkataan lain, seseorang tidak mungkin bisa berprestasi dengan baik jika perutnya lapar serta keamanannya terganggu. Namun dari pemaparan teori diatas tidak sama dengan diri Sang Aji. Dalam prinsip yang dimiliki Sang Aji, ia masih bisa berprestasi meskipun kebutuhan fisiologisnya belum tercukupi, Sang Aji sering kelaparan saat menghafalkan Al-Qur'an, tapi ia tetap bertekad untuk menghafalkan walaupun kondisi psikologisnya juga terganggu karena sikap Bunyai yang kurang suka padanya. Sang Aji yakin bahwa apa yang dilakukannya saat ini akan ia petik hasil buanya di masa yang akan datang.

Karena uraian ini berkaitan dengan factor yang mempengaruhi belajar, maka konteks motivasi yang sesuai disini adalah motivasi berprestasi. Dengan demikian, motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri Sang Aji yang mendorongnya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut [illegible] manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas terhadap [illegible] person. Bagi [illegible] pemenuhan sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah dipenuhi, ora[illegible] yang berkinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi [illegible] pursuha un[illegible] lagi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jadi, kebutuhan y[illegible] [illegible]nat pertama untuk dipenuhi adalah kebutuhan dasar fisiolo[illegible] [illegible] kebutuhan tersebut terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi [illegible] kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, [illegible] sosial, kebutuhan berprestasi, dan seterusnya. Berarti untuk dapat berpr[illegible] [illegible]gan baik, seseorang harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan [illegible] [illegible]ya dan keamanan. Atau dengan perkataan lain, seseorang tidak mung[illegible] berprestasi dengan baik jika pertama-tama ia [illegible] secara keamanannya terganggu. [illegible] pemahaman teori diatas tidak sama dengan dini Siang Aji. Dalam pr[illegible] dimiliki Siang Aji, ia masih bisa berprestasi meskipun kebutuhan [illegible] belum terpenuhi. Siang Aji sering kelaparan saat mengbaca [illegible]an, tapi ia tetap berekad untuk mengbatalkan walaupun kondisi p[illegible] juga tergangga karena sikap Bunyai yang kurang suka padanya. [illegible] bahwa apa yang dilakukannya saat ini akan ia peroleh hasil bisnya di [illegible] dalam datang.

Kar[illegible] berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, maka konteks [illegible]ang sesuai disini adalah motivasi berprestasi. Dengan demikian [illegible] berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis individuan untuk ber[illegible] [illegible]ang terdapat dalam dini Siang Aji yang mendorongnya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin untuk menjadi *Al-Hafidz* walaupun kondisinya yang buta).

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini menurut Wisnubroto Hendrojuwono disebabkan, motivasi diperlukan bagi *rein-forcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, dimana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki. Sang Aji memperkuat niatnya untuk tetap menghafal Al-Qur'an, karena ia yakin bahwa Tuhan tidak akan pernah berhenti mengontrol hambanya yang berusaha. Meskipun ia tidak bisa melihat, namun ia merasa dunia bisa diraihnya dengan semangat yang dimiikinya untuk tetap belajar, belajar dan belajar.

Jatuh kemudian bangkit, itulah yang terus berlaku dalam kamus kehidupannya. Baginya, keterbatasan tidak akan pernah membatasi kemampuan, kesabaran, perjuangan, tekad, serta pemaknaan dirinya terhadap hidup ini. Sang Aji merasakan saat inilah ia memetik hasil dari jerih payah ia berusaha menghafalkan Al-Qur'an. Jika dimasa lalunya Sang Aji diremehkan oleh orang tua dan saudara-saudaranya, kini dari penghasilan Sang Aji mengajilah mereka dapat tercukupi kebutuhan sehari-hari. Allah telah mengatur semuanya, tak akan ada yang sia-sia walau apa yang terjadi tidak sesuai dengan rencana kita sebagai makhlukNya, karena Tuhan tidak pernah menyuruh kita sukses atau berhasil, tetapi Dia menyuruh kita mencoba dan berusaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id